

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Balangan merupakan sektor basis, namun memiliki kecenderungan tidak prospektif secara pertumbuhan, Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Location Quotient* (LQ) > 1 yang menandakan sektor unggulan dengan kontribusi dominan terhadap perekonomian daerah. Namun, nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ) < 1 menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan tingkat provinsi. Selain itu, berdasarkan Tipologi Klassen, sektor ini berada pada Kuadran III sektor basis non prospektif (sektor potensial masih bisa berkembang), yaitu memiliki kontribusi besar namun pertumbuhan relatif rendah.
2. Sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan wilayah Kabupaten Balangan melalui dominasi PDRB sebesar 67,56%, penyerapan tenaga kerja, dan program CSR berupa pembangunan infrastruktur, perlengkapan pendidikan, serta kegiatan sosial keagamaan. Indikator sosial menunjukkan perbaikan positif, yaitu IPM yang terus meningkat, penduduk miskin yang turun dari 7.266 jiwa

(2019) menjadi 6.423 jiwa (2025), serta TPT yang berada di bawah rata-rata provinsi. Namun demikian, manfaat ekonomi belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Sebagian warga justru kehilangan mata pencaharian akibat alih fungsi lahan perkebunan, sementara dampak lingkungan seperti peningkatan debu, perubahan kualitas air, dan gangguan kesehatan masih dirasakan masyarakat sekitar lokasi tambang. Pemerintah daerah sendiri menyadari keterbatasan sektor ini dan mulai mengarahkan kebijakan pada penguatan sektor pertanian sebagai alternatif jangka panjang. Dalam perspektif pembangunan Islam, capaian tersebut merupakan langkah menuju *al-falah*, namun belum sepenuhnya mencerminkan prinsip *adl* dan *fardh* yang menghendaki distribusi manfaat yang adil serta tanggung jawab penuh terhadap masyarakat dan lingkungan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Saran Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten Balangan disarankan untuk melakukan diversifikasi ekonomi daerah dengan mengembangkan sektor non-pertambangan seperti pertanian, UMKM, dan industri pengolahan guna mengurangi

ketergantungan terhadap sektor pertambangan. Selain itu, pemerintah perlu mendorong kebijakan hilirisasi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat agar tercipta pembangunan yang lebih berkelanjutan.

- b. Perusahaan pertambangan diharapkan dapat terus berkontribusi dalam mendukung pembangunan wilayah melalui penguatan peran dalam pengembangan ekonomi lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti pemberdayaan masyarakat, peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal, serta dukungan terhadap pengembangan usaha produktif masyarakat. Selain itu, perusahaan juga diharapkan senantiasa menjaga komitmen terhadap pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, sehingga keberadaan sektor pertambangan dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkesinambungan bagi masyarakat sekitar.
- c. Bagi Masyarakat Sekitar, Masyarakat di sekitar wilayah pertambangan diharapkan dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang ada secara optimal, serta mulai mengembangkan usaha alternatif di luar sektor pertambangan. Hal ini penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap

sektor tambang dan meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang.

2. Saran Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan analisis dengan menambahkan variabel lain, seperti dampak lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pembangunan wilayah.
- b. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan alat analisis tambahan, seperti Shift Share atau analisis Input-Output, untuk memperdalam pemahaman mengenai struktur ekonomi daerah.
- c. Diperlukan pengkajian lebih lanjut dengan pendekatan teori seperti *resource curse*, *regional resilience*, dan *extractive economy* secara lebih mendalam, agar dapat memperkuat analisis terhadap ketergantungan sektor pertambangan dalam pembangunan wilayah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan alat analisis: Penelitian ini menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Tipologi Klassen, sehingga hasil analisis masih terbatas pada identifikasi peran dan pertumbuhan sektor, serta

belum menggambarkan keterkaitan antar sektor ekonomi secara lebih mendalam.

2. Keterbatasan data wawancara: Data wawancara yang digunakan masih terbatas pada beberapa informan, serta terdapat beberapa pihak yang belum dapat diwawancarai karena keterbatasan waktu dan akses. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan kondisi masyarakat di Kabupaten Balangan.
3. Penelitian ini tidak berhasil memperoleh data wawancara dari pihak perusahaan dan dinas terkait, data wawancara di penelitian ini hanya dari dua pihak yaitu BAPPERIDA Kabupaten Balangan dan 4 Masyarakat sekitar lokasi Pertambangan.